



**KEEFEKTIFAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AL BAROKAH CISARUA BOGOR**

**THE EFFECTIVENESS OF THE SCHOOL EDUCATION ENVIRONMENT IN
INCREASING STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AT AL BAROKAH
ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL (SMP) CISARUA BOGOR**

Hilma Tusa'diyah¹, Amir Mahrudin², Muhammad Ichsan³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan
Guru, Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Hilma Tusa'diyah(hilmatusadiyah2352@gmail.com)

Abstrak

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Barokah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara keefektifan lingkungan pendidikan dalam aspek fisik dengan minat belajar, karena lingkungan fisik yang baik dan terawat dapat memberikan dukungan insprasi bagi proses belajar mengajar yang efektif . Tetapi sarana prasarana yang ada di sekolah SMP Islam Al-Barokah masih tergolong kurang lengkap, mulai dari toilet yang masih belum terawat, dan musholah yang terbengkalai. Selain itu peserta didik masih belum sadar arti pentingnya kebersihan, pemeliharaan lingkungan, dan kesehatan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dan dalam proses penelitian ini dilakukan langkah - langkah berikut: 1) dilakukannya survei ke sekolah tersebut, 2) menyebarkan angket yang telah disiapkan, kepada perwakilan murid yang ada di sekolah tersebut, 3) mengolah data dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan fisik dengan minat belajar peserta didik menunjukkan korelasi dengan nilai sebesar 0,180 taraf

signifikansi < 0,05 atau sebesar 18% dan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti artinya tidak bersignifikan. Jadi lingkungan fisik memberikan pengaruh positif tetapi tidak ada hubungan terhadap minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Minat Belajar

Abstract

The research conducted at Al-Barokah Islamic Middle School aims to find out how big the relationship is between the effectiveness of the educational environment in physical aspects and interest in learning, because a good and well-maintained physical environment can provide inspirational support for an effective teaching and learning process. However, the existing infrastructure at Al-Barokah Islamic Middle School is still relatively incomplete, starting from toilets that are still not maintained, and an abandoned prayer room. Apart from that, students are still not aware of the importance of cleanliness, environmental maintenance and the health of the school environment. This research uses a quantitative approach with an associative quantitative research type and in this research process the following steps are carried out: 1) conducting a survey at the school, 2) distributing the prepared questionnaire to student representatives at the school, 3) processing the data from the questionnaire that has been filled out by the respondent. The results of this research are that the physical environment and students' interest in learning shows a correlation with a value of 0.180, a significance level of <0.05 or 18% and the remaining 82% is influenced by other variables that were not examined by the researcher, meaning it is not significant. So the physical environment has a positive influence but there is no relationship to students' interest in learning.

Keywords: Educational Environment, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Slameto (2018:60) menyatakan lingkungan sekolah merupakan salah satu pengaruh yang mendukung motivasi belajar. Faktor-faktor kondusif dalam pengaturan sekolah, termasuk guru, staf, dan teman sebaya, mungkin mempengaruhi motivasi siswa. Karakteristik fisik sekolah seperti infrastruktur di kelas dan keadaan gedung dan fasilitas sangat menentukan. Dengan demikian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran dan penelitian.

Lingkungan sekolah dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu akademik, sosial, dan lingkungan fisik. Kali ini kita akan berkonsentrasi pada lingkungan fisik sekolah, memiliki tiga bagian utama: sarana, prasarana, dan kondisi sekitar sekolah. Lingkungan berpengaruh terhadap minat belajar di sini adalah lingkungan pendidikan. Dalam penelitian ini, perhatian khusus diberikan pada lingkungan pendidikan dalam aspek fisik, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, peralatan pembelajaran, musholah, toilet, ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang

Tata Usaha (TU), ruang guru, serta fasilitas olahraga dan fasilitas lainnya. Lingkungan fisik sekolah yang berkualitas dan terjaga dengan baik memiliki dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adanya bangunan aman dan nyaman menciptakan suasana bimbingannya dapat membantu siswa belajar lebih baik dengan meningkatkan antusiasme mereka dalam materi pelajaran. Selain itu, ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan pembelajaran memadai membantu peserta didik lebih fokus dan mendapatkan pemahaman lebih baik, sekaligus meningkatkan minat belajar mereka, karena minat adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memusatkan perhatian mereka pada sesuatu atau kegiatan tertentu, minat sangat penting dalam pendidikan sekolah. (Susanto, 2013).

Hubungan yang erat antara lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik ini memegang peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Namun di salah satu sekolah belum memiliki lingkungan sekolah khususnya lingkungan fisik sekolah yang memadai, yaitu SMP Islam Al Barokah ada di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Dimana sarana fasilitas ada di SMP tersebut masih kurang lengkap, mulai dari Laboratoriumnya, ruang untuk Bimbingan Konseling belum ada, toilet kurang terawat, dan musholah terbengkalai. Selain itu peserta didik masih belum memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Temuan observasi studi, terutama adanya siswa tertentu yang membuang sampah sembarangan di sejumlah ruang kelas, serta koridor masih tampak kotor, menjadi bukti akan hal tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pentingnya lingkungan

sekolah yang terawat, serta sarana prasarana yang dapat mencukupi keperluan peserta didik dan bagaimana hubungan keefektifan lingkungan pendidikan sekolah dalam peningkatan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian korelasi ini digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Target demografi untuk penelitian ini adalah peserta didik ajaran 2022/2023 yang aktif di SMP Islam Al Barokah, total sebanyak 298 orang. Populasi diambil sampel untuk penyelidikan ini menggunakan teknik sampling probabilitas, khususnya Simple Random Sampling (Sugiyono, 2013). Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Pertanyaan dibuat instrumen kuesioner yang digunakan yang memerlukan jawaban pilihan ganda. Sebelum instrumen kuesioner digunakan, dilakukan validitas kriteria dengan melakukan uji coba lapangan. Selanjutnya, analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan melakukan menggunakan uji validitas product moment dan uji reliabilitas cronbach alpha. Sampel penelitian diberikan kuesioner tertutup terkait lingkungan fisik dan minat belajar. Kuesioner lingkungan fisik berisi 20 butir soal dari total 20 butir soal yang telah divalidasi, begitu juga dengan kuesioner minat belajar yang berisi 20 butir soal dari total 20 butir soal yang telah divalidasi. Setelah diberikan penjelasan terkait pengisian kuesioner, data selanjutnya diolah dan dianalisis. Untuk analisis data lingkungan fisik dan minat belajar, digunakan teknik analisis deskriptif yang menghasilkan tabel distribusi nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Selain itu, digunakan analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear

sederhana untuk mengukur adanya atau tidaknya korelasi antar variabel. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji analitik pendahuluan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui kenormalan. Program SPSS versi 25.0 digunakan oleh peneliti untuk menganalisis semua data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hubungan yang erat antara lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik ini memegang peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Namun dibebberapa sekolah di Indonesia secara umum masih ditemukan belum memiliki lingkungan sekolah khususnya lingkungan fisik sekolah yang memadai. Hasil dari penyebaran kuesioner tertutup lingkungan fisik dan angket belajar melalu google formulir mendapat hasil data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,86175704
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,057
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas ada bukti bahwa data berdistribusi **normal**,

karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Lingkungan Fisik	Between Groups	(Combined) Linearity	712,123	23	30,962	4,787	0,000
		Linearity	287,891	1	287,891	44,510	0,000
		Deviation from Linearity	424,231	22	19,283	2,981	0,000
	Within Groups		886,113	137	6,468		
Total		1598,236	160				

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas menggunakan program SPSS versi 25.0. Data dianggap linear jika probabilitas variasi sig linearitas lebih besar dari 0.05. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hitung signifikansi pengaruh antara variabel lingkungan fisik (X) dan variabel minat belajar (Y) adalah 0,000 di bawah 0,05. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak bersignifikan.

3. Uji Signifikansi Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Fisik	Minat Belajar
Lingkungan Fisik	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	161	161
Minat Belajar	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 maka ditolak, artinya koefisiensi korelasi X dan Y adalah signifikan, adapun uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari table *correlations person*. Setelah koefisien korelasi diperoleh dari nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, lingkungan fisik sekolah dalam peningkatan minat belajar peserta didik bernilai signifikan. Artinya terdapat hubungan lingkungan fisik dengan minat belajar peserta didik.

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik untuk mengetahui hubungan keefektifan lingkungan fisik (X) dalam minat belajar peserta didik (Y). Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis dirumuskan peneliti sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	0,180	0,175	2,871

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Pengaruh Lingkungan Fisik dengan

Minat Belajar Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,891	1	287,891	34,933	.000 ^b
	Residual	1310,345	159	8,241		
	Total	1598,236	160			

a. Dependent Variable: Minat Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik

Uji Signifikan regresi diperoleh dari Regression kolom ke-5 yaitu Fhitung (b/a) 34,933 dan p-value = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, pengaruh lingkungan fisik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh lingkungan fisik

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	63,533		23,013	.000
Lingkungan Fisik	0,197	0,424	5,910	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selanjutnya diperoleh persamaan Regresi $\hat{Y} = a + b\bar{x}$ yaitu $\hat{Y} = 63,533 + 0,197\bar{x}$ diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi atau a adalah = 63,730 dan nilai koefisien \bar{x} sebesar 0,197. Maka akan menyebabkan meningkatnya minat belajar peserta didik (Y) sebesar 63,533. Hal ini berarti jika nilai lingkungan fisik (X) adalah 0, maka nilai minat belajar peserta didik (Y) sebesar 63,533.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square (r^2) yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.180. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,180)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 18\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 18% maka dapat disimpulkan hubungan lingkungan fisik (X) terhadap peningkatan minat belajar peserta didik (Y) sebesar 18%. sedangkan sisanya yaitu sebesar 82% di dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2007)

(Subandiryo, 2020) tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap minat belajar peserta didik pada kelas VII dan VIII di SMP Islam Al Barokah Cisarua Bogor.

Pembahasan

1. Lingkungan fisik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian lingkungan fisik data menunjukkan nilai diperoleh dengan membagikan angket mengenai lingkungan fisik sekolah terkecil (minimum) adalah 62, nilai terbesar (maximum) adalah 90. Dengan menghasilkan mean sebesar 74,92 median sebesar 75 modus 68, standar deviasi sebesar 5,986 di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Barokah. Hal ini disesuaikan dengan kajian teori penelitian yang dikemukakan oleh Danang Sunyoto yang menjadi tolak ukur lingkungan fisik yakni sebagai berikut:

a) Penyinaran atau pencahayaan

Jumlah sinar pada suatu area kerja yang diperlukan untuk melakukan tugas secara efektif disebut pencahayaan. Diperlukan pencahayaan yang baik di tempat kerja karena pencahayaan membantu memperlancar proses pekerjaan. Dengan pencahayaan yang baik, guru akan dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki dua pertanyaan dengan skor tertinggi adalah setuju, dengan persentase 38,5% untuk adanya pencahayaan sinar matahari kedalam kelas, dan dengan persentase 55,9% untuk ruang kelas memiliki penerangan yang cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencahayaan dan penerangan di sekolah ini memiliki pencahayaan yang bagus dari matahari kedalam kelas, serta penerangan yang baik didalam kelas.

b) Ventilasi udara atau sirkulasi

Ventilasi udara adalah upaya untuk memastikan bahwa suhu, kelembaban, debu, bahan pencemar, dan pertukaran udara di ruang kerja tetap sesuai dengan standar kesehatan. Dengan ventilasi udara yang baik, guru akan lebih mudah melakukan pekerjaan mereka karena mereka akan merasa nyaman dengan kondisi udara di ruangan.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki satu pertanyaan dengan skor tertinggi adalah sangat setuju dengan presentase 62,1% untuk ruang kelas yang sangat luas. Memiliki penilaian positif karena di sekolah ini terdapat ruang kelas yang luas dan mempunyai sirkulasi udara yang bagus.

c) Kebersihan

Sangat penting bahwa lingkungan kerja tetap bersih, baik di dalam maupun di luar ruang kerja. Lingkungan kerja yang bersih membuat guru merasa nyaman saat mengerjakan tugas mereka.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator dengan 5 pertanyaan yaitu Ruang kelas sangat bersih dan terawat paling tinggi ragu-ragu dengan persentase 50,2%, Masih banyak pepohonan disekolah membuat sejuk dan asri lingkungan yang ada disekolah ini paling tinggi sangat setuju dengan persentase 49,7%, Koridor kelas selalu bersih paling tinggi setuju dengan persentase 42,9%, Memiliki toilet yang bersih dan terawat paling tinggi sangat setuju dengan persentase 36,6%, Tersedianya musholah yang bersih dan terawat paling tinggi sangat setuju dengan persentase 42,9%, diatas SMP Islam Al Barokah terdapat, koridor, mushola dan toilet yang bersih dan terawat serta taman yang bersih juga asri tetapi banyak yang menjawab ragu ragu dengan kebersihan kelas karena kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam kebersihan.

d) Sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana, atau kondisi yang dapat membantu dan diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki 8 pertanyaan Tersedianya lapangan yang luas untuk kegiatan upacara, olahraga dan kegiatan lainnya paling tinggi sangat setuju dengan persentase 47,2%. Fasilitas disekolah ini sudah memadai paling tinggi sangat setuju dengan persentase 63,4% Disetiap kelas disiapkan fasilitas kebersihan yang lengkap seperti sapu, pelan, serokan dan tempat sampah paling tinggi sangat setuju dengan persentase 42,2%, Memiliki toilet yang cukup untuk siswa-siswi yang ada disekolah paling tinggi sangat setuju dengan persentase 51,6%, Tempat sampah disediakan disetiap sudut yang ada disekolah paling tinggi sangat setuju dengan persentase 56,5%, Musholah yang disediakan cukup untuk seluruh siswa-siswi yang ada disekolah paling tinggi sangat ragu-ragu dengan persentase 41,6%, Tersedianya lab. Komputer untuk kegiatan pembelajaran atau ujian paling tinggi sangat setuju dengan persentase 54%, Buku perpustakaan sangat lengkap paling tinggi sangat setuju dengan persentase 62,1%, nilai yang positif baik dari fasilitas yang memadai mulai dari tersedianya lab komputer, adanya alat kebersihan di setiap kelas, memiliki buku perpustakaan yang lengkap serta memiliki toilet yang memadai bagi peserta didik. Tetapi mushola disekolah ini belum memadai dengan jumlah peserta didik yang ada.

e) Kebisingan

Faktor gangguan dapat mengganggu pekerjaan seorang guru; ini dapat berasal dari alat transportasi di luar sekolah atau dari siswa yang ribut di kelas yang tidak ada guru. Kondisi ruang kerja yang aman dari faktor gangguan

dan tanpa siswa yang ribut akan lebih mudah bagi guru untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki dua pertanyaan yaitu Ruang kelas terasa nyaman paling tinggi setuju dengan persentase 50,9%, Perpustakaan disekolah ini sangat nyaman untuk belajar dan membaca buku sehingga betah berlama-lama diperpustakaan paling tinggi setuju dengan persentase 56,5% nilai yang positif karena sekolah ini berlokasi jauh dari penduduk dan kebisingan jalan. Dengan begitu peserta didik merasa nyaman karena tidak ada kebisingan saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian minat belajar peserta didik menunjukkan nilai diperoleh dengan membagikan angket mengenai minat belajar terkecil (minimum) adalah 53 , nilai terbesar (maximum) adalah 80. Dengan menghasilkan mean sebesar 69,21 median sebesar 69 modus 64 , standar deviasi sebesar 5,412 di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Barokah. Hal ini disesuaikan dengan kajian teori penelitian yang dikemukakan oleh Lestari dan Mokhammad (2017:93-94), indikator dari minat belajar adalah:

a) Perasaan senang

Indikator ini memiliki 4 pertanyaan yaitu Saya selalu mempelajari kembali dan tidak patah semangat saat ada mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari paling tinggi ragu-ragu dengan persentase 32,9%, Saya merasa puas dengan pencapaian akademis saya dikelas paling tinggi sangat setuju dengan persentase 42,2%, Saya senang saat pelajaran dimulai paling tinggi sangat setuju dengan persentase 38,50%, Saya senang saat guru memberikan PR(Pekerjaan Rumah)

paling tinggi setuju dengan persentase 50,9%.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki nilai positif baik dari pencapaian akademis dikelas, aktif di kelas dan peserta didik tidak merasa terbebani saat di berikan tugas. Tetapi masih ada peserta didik yang tidak semangat saat mendapatkan mata pelajaran yang sulit.

b) Ketertarikan untuk belajar

Indikator ini memiliki 5 pertanyaan yaitu Saya selalu menggunakan waktu luang untuk membaca materi yang sudah dipelajari paling tinggi setuju dengan persentase 45,3%, Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab paling tinggi setuju dengan persentase 54,7%, Saya merasa bosan ketika guru menerangkan materi pelajaran saya selalu termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi saya paling tinggi setuju dengan persentase 54%, Saya selalu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran paling tinggi setuju dengan persentase 62,7%

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki nilai positif dalam ketertarikan untuk belajar serta semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi. Tetapi masih ada peserta didik yang cenderung tidak fokus saat belajar karena tidak memperhatikan dan bermain hp.

c) Menunjukkan perhatian saat belajar

Indikator ini memiliki 5 pertanyaan yaitu Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi paling tinggi setuju dengan persentase 55,3%, Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami paling tinggi sangat setuju dengan persentase 44,4%, Saya terbebani dengan tugas dan PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru paling tinggi ragu-ragu dengan persentase 37,9%, Saya suka duduk didepan ketika sedang belajar agar lebih

mudah memahami saat guru menerangkan paling tinggi setuju dengan persentase 49,1%, Saya tidak pernah mencontek saat ulangan paling tinggi setuju dengan persentase 49,1%.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki nilai sangat positif karena banyak peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan peserta didik aktif saat pembelajaran baik itu bertanya ataupun menjawab saat guru mengadakan sesi tanya jawab, tetapi masih banyak peserta yang terbebani oleh PR yang diberikan oleh guru.

d) Keterlibatan dalam belajar

Indikator ini memiliki 4 pertanyaan yaitu Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru paling tinggi setuju dengan persentase 61,5%, Saya selalu mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada paling tinggi sangat setuju dengan persentase 55,9%, Saya selalu mencatat ketika guru menerangkan materi pelajaran paling tinggi setuju dengan persentase 44,1%, Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah paling tinggi sangat setuju dengan persentase 58,4%.

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan indikator diatas memiliki nilai sangat positif karena banyak peserta didik yang disiplin dengan peraturan yang ada disekolah dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Hubungan lingkungan fisik dalam minat belajar peserta didik di SMP Islam Al Barokah

Hubungan antara lingkungan fisik dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMP Islam Al Barokah, dari hasil *output SPSS Versi 25.0* yang telah diisajikan diatas didapatkan koefisien korelasi person (r) yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya koefisiensi korelasi X dan Y adalah signifikan, adapun uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel

correlations person. Setelah koefisien korelasi diperoleh dari nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, lingkungan fisik sekolah dalam peningkatan minat belajar peserta didik bernilai signifikan. Artinya terdapat hubungan lingkungan fisik dengan minat belajar peserta didik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,180 yang bertandakan positif tetapi tidak bersignifikan karena $0,180 < 0,05$ memiliki arti bahwa keefektifan lingkungan pendidikan sekolah dalam peningkatan minat belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh aspek lingkungan fisik sekolah tetapi terdapat faktor lain yang berkontribusi pada minat belajar peserta didik. Jadi kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara lingkungan fisik dengan minat belajar peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Islam Al Barokah Cisaua Bogor, tetapi memiliki hubungan yang tidak kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ade Andriana (2017), Tri Rokhayati (2017) & Hasma Hasan (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pendidikan sekolah dengan minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai keefektifan lingkungan pendidikan sekolah dalam aspek lingkungan fisik dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMP Islam Al Barokah Cisarua Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan Temuan tersebut, hasil analisis korelasi antara variabel lingkungan fisik dengan minat belajar peserta didik menunjukkan korelasi

dengan nilai sebesar 0,180 taraf signifikansi < 0,05 atau sebesar 18% dan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti artinya tidak bersignifikan. Tetapi jika dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono (2007) yaitu berada pada arah sangat rendah yakni 0,00 – 0,199. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan fisik tidak ada hubungan dengan minat belajar peserta didik, artinya minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui faktor lain yang lebih mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern menurut Slameto (2010:181).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda Bogor, khususnya lembaga penelitian dan publikasi, atas dukungan dan bantuan mereka dalam menyelesaikan penelitian ini secara efektif. Hasilnya, penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi, Sinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. (2012). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Wasiltul Falah Rangkasbitung. In *Foreign Affairs* (Vol. 91, Issue 5).
- Azhar. (2017). Hubungan Antara IV, Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47–53.
- Cahyo, B. (2007). Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan dan Manajemen Lingkungan Proaktif terhadap Kinerja Lingkungan. In *Jurnal Ekonomi dan Manajemen: Vol. Volume 8*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan*

- Pendidikan*), 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Farida, L. N., & Karwadi, K. (2019). Implementasi Kebijakan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 27.
- Heti Susmiarti, & Kartiwi, A. P. (2021). Manjaemen Lingkungan Fisik Sekolah pada SD Negeri 6 Kota Manna. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 75–80.
- Mesiono. (2018). Manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efesien. *Annual Conference on Islamic Educational Management*, 1–24.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2017). *Oleh Tri Rokhayati*.
- Rony, Z. T. (2017). *Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi (Jurus Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus)* (Issue November 2017, pp. 13–15).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sonia, G. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Suriansyah, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. In *PT RajaGrafindo Persada* (Issue Februari).
- Suryana, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Lingkungan Sekolah Dan Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Edum Journal*, 5(2), 197–211.
- Toha, M. (2018). Proceeding The 1 Annual Conference on Islamic Education Management. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* (Issue April).